

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sebuah keniscayaan bagi setiap manusia untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri manusia. Terutama pendidikan agama, karena baik secara psikologis maupun secara sosiologis, pendidikan agama sangat urgen dan dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan agama diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan anak bangsa menuju terbentuknya kepribadian yang bermoral, bermartabat serta beragama. Sehingga pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial.¹

Sebagai ujung tombak realisasi idealisme pendidikan, pembelajaran harus dirumuskan dan dilaksanakan atas dasar visi, misi dan tujuan yang jelas. Melalui rumusan dan perencanaan yang matang serta komprehensif maka nilai edukatif dari sebuah kegiatan akan lebih mungkin diwujudkan, sehingga kegiatan pembelajaran mampu menjadi media yang efektif bagi pengembangan potensi (*fitrah*) peserta didik dengan tersedianya pengalaman belajar yang dibutuhkan.

Sebagaimana urgensi pembelajaran yang secara fungsional menjadi media atau kegiatan pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka kegiatan evaluasi mutlak dibutuhkan untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran.²

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa: “Evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga

¹ Muhaimin, *et. al.*, *Paradigama Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 76.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2004, hlm. 111.

mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.”³

Penilaian menjadi bagian yang sangat penting dan tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Jika pembelajaran mempunyai peran penting dalam mendukung pengembangan keagamaan peserta didik, maka evaluasi mempunyai fungsi sebagai penyedia informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berjalan. Tanpa kehadiran kegiatan evaluasi tidak mungkin dapat ditemukan informasi mengenai kekurangan dan kelebihan dari aktifitas belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Secara praktis, sikap dan tindakan selanjutnya juga tidak mungkin bisa dilaksanakan.

Pentingnya pemantauan dan penilaian di atas relevan dengan konsep yang terkandung dalam Al-Quran pada surat Al-Zalzalah ayat 7:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ (سورة الزلزله : ٧)

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.” (Q.S al-Zalzalah ayat 7)

Secara prinsipil evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.⁴

Adapun berbagai jenis tes ditinjau dari bentuk pelaksanaannya, tes dapat dibagi menjadi tiga jenis. Yakni berupa tes tertulis, tes lisan dan perbuatan. Untuk mengetahui kemampuan siswa yang bersifat kognitif (ingatan, pemahaman, dan sebagainya) biasanya dinilai melalui tes tertulis

³ Depdiknas RI., *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Biro Hukum dan Organisasi., Jakarta, 2003, hlm. 51.

⁴ Masnur Muslich, *KTSP: Dasar Pemahaman dan Pengembangannya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 80.

ataupun tes lisan, sedangkan tes perbuatan lazimnya dipergunakan untuk menilai aspek kemampuan yang bersifat psikomotor atau ketrampilan.⁵

Kemampuan psikomotor siswa juga dapat diketahui melalui salah satu bentuk alat evaluasi pendidikan. Yaitu dengan cara observasi. Dengan cara tersebut seorang guru dapat melaksanakan evaluasi secara tersembunyi tanpa disadari oleh peserta didik. Karena observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung.⁶

Berdasarkan pilihan-pilihan jenis tes yang telah disebutkan. Tes lisan adalah perwujudan suatu contoh konkrit pelaksanaan evaluasi muatan lokal tahfidz yang telah terlaksana disuatu lembaga sekolah SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara. Dan juga dengan dilaksanakannya observasi langsung oleh pendidik untuk mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik yang lebih baik.

Pada hakikatnya kurikulum pelajaran muatan lokal merupakan perwujudan dari pasal 38 ayat 1 undang-undang sistem pendidikan nasional yang berbunyi; “Pelaksanaan kegiatan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan setempat dan ciri khas satuan pendidikan.”⁷ Pengembangan kurikulum mata pelajaran muatan lokal bukan hal yang baru sebagai pendamping kurikulum nasional.

Muatan lokal di sekolah berfungsi sebagai penyesuaian terhadap lingkungan masyarakat. Karena itu program-program sekolah harus disesuaikan dengan kondisi sekitar. Berhubung sekolahan terintegrasi secara langsung dengan pondok pesantren, maka muatan lokal tahfidz sebagai pelajaran unggulan diharap mampu mewujudkan Aklaqul Qur’ani bagi para

⁵ M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm.110

⁶ Masrukhin, *Evaluasi Pendidikan*, Buku Daras, Kudus, 2008, hlm.77

⁷ Depdiknas RI, *Op.Cit*, hlm. 53

peserta didik. Demikian pula pribadi-pribadi yang ada dalam sekolahan dapat menyesuaikan diri dan akrab dengan masyarakat sekitar.

Al-Qur'an pertama kali diturunkan oleh Allah pada 17 Ramadhan, sehingga tanggal tersebut sering dikenal sebagai peristiwa *Nuzulul Qur'an*. Dan mengacu pada sejarah pembukuan Al-Qur'an sesudah Rasulullah wafat para sahabat muhajirin maupun anshor sepakat untuk mengangkat Abu Bakar sebagai khalifah. Dan pada masa kepemimpinan Abu Bakar terjadi sebuah peperangan hebat yang terkenal dengan perang *Yamamah* tentara Islam dalam peperangan tersebut kebanyakan terdiri dari para sahabat dan para Huffadhil Qura' yang telah gugur dalam peperangan. Dan dari kejadian inilah pada masa Abu Bakar Al-Qur'an dibukukan untuk menjaga kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an.⁸

Dari uraian cuplikan diatas dapat disimpulkan bahwa para penghafal Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang tinggi dalam menjaga kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an. Sesuai dengan Firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ۖ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٩﴾ (سورة : الفاطر : ٢٩ - ٣٠)

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Al-Fathir: 29-30)

Dan juga firman Allah SWT tentang Al-Qur'an yang sesungguhnya kitab Allah yang sangat mudah dipelajari.

⁸ Syaikh Manna' Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2006, hlm. 159.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾ (سورة القمر : ١٧)

Artinya : “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS Al-Qamar 54:17)

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا

إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾ (سورة العنكبوت : ٤٩)

Artinya : “Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.”(QS.Al-Ankabut 29:49)

Maka dari itu sudah menjadi kewajiban seluruh umat islam untuk mempelajari dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang diyakini kebenarannya, karena didalamnya terdapat kandungan-kandungan hukum yang mengatur tata hidup manusia. Al-Qur'anul karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah kepada Rasulullah, Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka kejalan yang lurus.⁹

Al-Qur'an adalah risalah Allah kepada manusia semuanya. Kedudukan Al-Qur'an begitu istimewa karena dapat memecahkan problem-problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana. Pada setiap problem itu, Al-Qur'an meletakkan sentuhannya yang mujarab dengan dasar-dasar yang umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia, dan juga sesuai untuk setiap zaman.¹⁰

Kita ketahui dalam pendidikan Islam, madrasah merupakan tempat untuk menimba ilmu duniawi maupun ukhrowi. Jadi bukan tentang pelajaran umum saja yang menjadi prioritas sekolah tersebut. Tetapi juga pelajaran

⁹ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Terj. Mudzakir AS, Pustaka Litera AntarNusa, Bogor, 2001, hlm. 1.

¹⁰ *Ibid*, hlm.14.

keagamaan lainnya yang dapat mendukung keilmuan tentang agama Islam bagi mereka. Termasuk salah satu yang menjadi prioritas adalah terkait muatan lokal dalam sebuah lembaga tersebut yakni pelajaran Tahfidz. Pihak sekolah telah mewajibkan siswa untuk menghafalkan Ayat-ayat Al-Qur'an dan dari beberapa surat yang telah ditentukan.

Dini hari telah semakin banyak dari lembaga-lembaga sekolah yang melaksanakan program unggulan tahfidz. Namun dalam penilaian sering terjadi banyaknya pengajar yang cara melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak secara teratur, sehingga tujuan dalam pembelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai dengan baik, atau seorang pendidik tidak memiliki catatan atau perhatian khusus sehingga banyak peserta didik yang tidak sungguh-sungguh dalam menghafalkan, karena merasa tidak diawasi dan tidak dimonitor perkembangan kemampuannya, yang pada akhirnya masalah yang paling rumit dalam sistem pendidikan, yaitu kurangnya evaluasi yang efektif. Evaluasi yang efektif dan efisien dilakukan secara kontinu serta menyeluruh diharapkan pendidik dapat memperoleh gambaran secara utuh tentang prestasi dan kemajuan proses serta hasil belajar.

Berdasarkan pentingnya evaluasi pelajaran tahfidz, oleh sebab itu peneliti menginginkan untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam tercapainya hafalan siswa.

Dengan adanya fakta-fakta tersebut, maka peneliti pada skripsi ini akan melakukan observasi di sebuah lembaga SMP IT Kholiliah Wedelan Bangsri Jepara. Karena lembaga tersebut adalah satu-satunya sekolah menengah pertama Islam terpadu yang terdapat di kecamatan Bangsri kabupaten Jepara. Dan juga sekolahan yang mempunyai lembaga pondok pesantren di daerah tersebut, sehingga pondok pesantren juga sebagai sarana pendukung hafalan para siswa disekolah. Maka dari hal tersebut, penulis tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul **“Analisis Pelaksanaan Evaluasi Muatan Lokal Tahfidz Di SMP Islam Terpadu Kholiliah Wedelan Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan tertentu agar dalam penelitian yang dihasilkan bisa lebih terfokus. Adapun fokus penelitian ini tentang pelaksanaan evaluasi pada muatan lokal tahfidz yang dilaksanakan di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan evaluasi muatan lokal tahfidz.
2. Pelaksanaan evaluasi muatan lokal tahfidz.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi muatan lokal tahfidz.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang fokus penelitian tersebut maka muncul beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan evaluasi muatan lokal tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi muatan lokal tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi muatan lokal tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perencanaan evaluasi muatan lokal tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Mengetahui pelaksanaan evaluasi muatan lokal tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi muatan lokal tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharap memiliki nilai teoritis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khazanah pengetahuan, serta merberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan teknik atau metode dalam proses pelaksanaan evaluasi muatan lokal tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah. Wedelan Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2016/2017. Dan memberikan wacana bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya untuk lebih memahami dan mendalami serta dapat mengaplikasikan muatan lokal pelajaran tahfidz dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menambah implementasi keilmuan khususnya di bidang evaluasi muatan lokal tahfidz di SMP Islam Terpadu Kholiliyah Wedelan Bangsri Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.
- b. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti, untuk menambah khasanah penelitian serta untuk usaha pengembangan lebih lanjut sebagai bahan masukan dan bahan pendukung penelitian.